**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya., dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) penerapan metode *mind map* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah, b) kontribusi penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah ibtidaiyah, c) respon siswa terhadap penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah, dan d) hasil belajar siswa setelah penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

**A. Penerapan Metode *Mind Map* pada pembelajaran bahasa Arab kelas V**

Proses pembelajaran bahasa Arab dialokasikan dua jam dalam satu minggu. Penerapan metode *mind map* sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti seorang guru harus menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu dan menganalisa materi yang dipetakan. Metode mencatat melalui peta pikiran (*mind map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind map* yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

119

Peta Pikir merupakan alat berpikir yang sangat efektif karena ia memberi peluang kepada kita untuk membuat garis besar tentang berbagai gagasan pokok (*main ideas*) dan menyebabkan kita melihat secara jelas dan cepat bagaimana berbagai gagasan tadi saling berhubungan dan berkaitan. Peta Pikir seakan-akan menyiapkan suatu tahapan tepat guna antara proses berpikir dan pencurahan pikiran kita dalam bentuk kata sebenarnya di atas kertas[[1]](#footnote-2).

Adapun langkah – langkah dalam pembuatan *Mind Map adalah*: [[2]](#footnote-3)

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yng keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan *fleksibilitas* terhadap *Mind Map*.
4. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.
5. Gunakan warna, karena warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
6. Buatlah garis hubung yang melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik dipandang.
7. **Kontribusi Penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

Kontribusi Penerapan metode *mind map* dalam penelitian ini menunjukkan dapat memberikan kemudahan dan memperlancar proses pembelajaran jika digunakan sesuai waktu dan dapat menumbuhkan kreativitas para siswa.

Pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, sebagai berikut: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[3]](#footnote-4)

Seperti yang dijelaskan dalam undang-undang SISDIKNAS bahwa proses pembelajaran dan suasana belajar harus diwujudkan dengan usaha yang sadar agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Maka dari itu sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode *mind map* ini yang menjadi pilihan peneliti, karena metode tersebut bekerja sesuai dengan cara kerja otak. Otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berhubungan dengan aktivitas-aktivitas seperti bahasa, emosi, imajinasi dan lain-lain. Otak kanan mempunyai memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai ciri khas memori jangka pendek. Metode *mind map* yang mengkombinasikan warna dan bentuk yang membuat para siswa tertarik dalam mempelajari materi.

keutamaan  metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping,* antara lain:

1. Tema utama terdefenisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. lebih mudah dipahami dan diingat.
5. informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind Mapping, sehingga mempermudah proses pengingatan.
6. masing-masing Mind Mapping sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.
8. **Respon siswa terhadap penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam penelitian ini terlihat di dua lokasi para siswa merasa senang dan sangat antusias terhadap pelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *mind map*, karena siswa dituntut untuk aktif dan kreatif. Para siswa merangkum materi dengan kreasi mereka masing-masing.

Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran.

Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

1. **Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *mind map* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam penelitian ini, dapat diungkapkan hasil penerapan metode *mind map* pada pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil penerapan metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa dari masing masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.[[4]](#footnote-5) Sedangkan menurut Wahidmurni dkk. menjelaskan bahwa “sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya”. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.[[5]](#footnote-6)

Dalam meneliti peningkatan hasil belajar siswa di kedua lokasi penelitian, peneliti melihat dan membuat nilai rata-rata per kelas. Adapaun nilai yang dilihat adalah: nilai ulangan harian dan nilai Ujian Tengah Semester UTS. Penyusunan soal ulangan harian dilaksanakan pada setiap akhir suatu pokok bahasan, dan paling lama pada akhir pokok bahasan kedua. Ulangan tengah semester (UTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan delapan sampai sembilan minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar bahasa Arab siswa di kedua lokasi penelitian tersebut meningkat setelah diterapkan metode mind di kelas V. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Arab kelas lima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *mind map* yang di terapkan oleh guru bahasa Arab dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Dengan demikian metode *mind map* dapat digunakan sebagai upaya mencapai kompetensi siswa yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

1. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map,* penerjemah: Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 4. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*. , 15. [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Bandung: Focus Media, 2009), 2. [↑](#footnote-ref-4)
4. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3. [↑](#footnote-ref-5)
5. Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik.* (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), 18. [↑](#footnote-ref-6)